POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS ANAK PUNK DI KOTA PERAWANG, PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP

OLEH :

YANI MAISUL FITRIA
17058134

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Potret Kehidupan Komunitas Anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau

Nama	: Yani Maisul Fitria
NIM/TM	: 17058134/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	:Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Potret Kehidupan Komunitas Anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau

Nama	**: Yani Maisul Fitria**
NIM/TM	**: 17058134/2017**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	1.
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	2.
3. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Yani Maisul Fitria
NIM/TM	: 17058134/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Potret Kehidupan Komunitas Anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat penyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan

Yani Maisul Fitria
NIM.17058134

ABSTRAK

Yani Maisul Fitria. 2017. "Potret Sosial Komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau". Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti ketika melihat banyaknya remaja yang bergabung kedalam komunitas Punk. Punk merupakan gerakan anak muda dari kaum pekerja yang mengkritik keadaan sosial, ekonomi, politik, ideologi, dan agama yang sedang mengalami kekacauan sehingga keadaan dalam negara tidak terkendali oleh banyaknya tindak kriminalitas dan juga pengangguran. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori Alasan praktis yang dikemukakan oleh H.Josep Reitz, penekanannya adalah bahwa individu berkelompok karena kelompok cenderung memberikan kepuasan atas kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang berkelompok. Kebutuhan-kebutuhan sosial praktis tersebut dapat berupa alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis, dan alasan sosial lainnya dan teori Interaksionisme Simbolik, penekannya adalah melihat makna sebagai bagian fundamental dalam interaksi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskrptif dengan jenis penelitian studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 3 orang anak Punk, tokoh masyarakat dan masyarakat kota Perawang. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partsipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan teknik analisis data dari Miles danHuberman.

Hasil penelitian menemukan bahwa sejarah munculnya komunitas Punk di Kota Perawang dan negara di dunia relatif sama yaitu karena tekanan didalam masyarakat tetapi munculnya komunitas Punk di negara di dunia karena adanya tekanan politik sedangkan munculnya komunitas Punk di Kota Perawang karena adanya tekanan sosial. Maka ditemukan latar belakang munculnya komunitas anak Punk di Kota Perawang karena menginginkan kebebasan, ekspresi diri, faktor pertemanan dan kesamaan hobi. Hasil penelitian juga menemukan aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan oleh anak Punk diantaranya: kegiatan dalam berwirausaha yaitu menyablon, membuat tatto, membuat celengan ukiran kayu dan juga menggalang dana untuk korban musibah dan bencana. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak Punk tersebut memiliki makna bahwa Punk itu tidak selamanya negatif tetapi juga ada anak-anak Punk yang melakukan kegiatan positif. Dan juga terdapat nilai kemandirian didalam kegiatan Punk tersebut.

Kata Kunci: ***Komunitas, Latar Belakang Sosial, Punk***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh,

Alhamdulillahi rabbil 'alamin segala Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkab kepada junjungan alam nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. sehingga peneliti diberi kekuatan dan kesabaran untuk bisa menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul Potret Sosial Komunitas Punk di Kota Perawang Provinsi Riau.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih tak tehingga kepada orang tua tercinta sepanjang masa, Ibunda Elirita, dan Ayahanda Syamsul Bahri, dan adik-adik tersayang Afrialdi Sulfani dan Oktaviani Elisya Fitri yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan dukungan berupa materi, serta do'a tanpa henti untuk kemudahan segala urusan dalam menyelsaikan skripsi ini. Selain itu terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan juga sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas

dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai penguji pada saat ujian skripsi yang sudah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlizawati, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik peneliti.
4. Bapak dan Ibu staf jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta abang dan kakak staf administrasi Jurusan Sosiologi.
5. Kemudian kepada semua informan peneliti yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Febryan Zanuri yang selalu menjadi solusi dan memberikan dukungan dalam sulitnya keadaan.
7. Kepada Sahabat ku Asri, Jami'ur, Liza, Rahmah, Sindi dan Suci yang selalu memberikan dukungan moril, disaat-saat penulisan skripsi ini memang butuh sekali penyemangat diri.
8. Kepada Sahabat Tim Survey ku Audri, Ayu dan Yafi yang selalu memberikan saran dan dukungan disaat penulisan skripsi.
9. Kepada Wike Forentina sahabat terbaik selama kuliah yang selalu menemani dan berjuang bersama dari awal kuliah.

10. Kepada Reza Novita yang selalu menemani dan selalu memberi semangat selama penulisan skripsi
11. Kepada kak Restu kakak kos selalu memberi semangat dan selalu memberikan saran-saran dalam penulisan skripsi.
12. Kepada Febi teman kos selama menulis skripsi yang selalu menemani dan memberikan semangat selama penulisan skripsi.
13. Kepada teman satu bimbingan yang selalu support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memyelesaikan skripsiini.

Terimakasih atas semua bimbingan, dukungan dan motivasi, dan do'a tesebut menjadi amal jariyah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah. Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kekurangan karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan RumusanMasalah 7
C. Maksud dan Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penjelasan Konsep 8
1. Komunitas 8
2. Punk 10
3. Macam-Macam Komunitas Anak Punk 11
3. Prinsip Punk 15
4. Motivasi 20
F. Kerangka Teori 21
G. Studi Relevan 24
H. Kerangka Berfikir 26
I. Metode Penelitian 26
1. Lokasi Penelitian 26
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 27
3. Informan Penelitian 27
4. Teknik Pengumpulan Data 28
5. Keabsahan Data 30
6. Teknik Analisis Data 30
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **35**
A. Profil Kota Perawang 35
B. Gambaran Umum Letak Geografis Kota Perawang 35
C. Sejarah Kota Perawang 36
D. Ekonomi dan Masyarakat 37
E. Pendidikan 37
F. Komunitas Punk di Kota Perawang 37
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Munculnya Komunitas Punk di Kota Perawang 40
B. Kehidupan Komunitas Anak Punk di Kota Perawang 47
C. AnalisisTeori 53

BAB IV PENUTUP 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara .....
2. Pedoman Observasi .....
3. Dokumentasi Penelitian .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Punk secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*Public United not Kindom"* kemudian disingkat menjadi P.U.N.K yang mana dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintah (Setyanto, 2015). Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Setelah perang dunia II di tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi. Untuk pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara.

Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang- orang dari kelas pekerja. Gagasaan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme di Inggris. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi. Karena adanya kapitalisme yang menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat Industri sehingga menyebabkan ketidakpuasaan dan perlawanan anak muda kelas pekerja

terhadap pemerintah maka lahirlah komunitas Punk pada pertengahan tahun 70-an (Sugiyati, 2014).

Inti dari Punk adalah semangat anti penyesuaian diri dan bentuk protes atas kondisi lingkungan sosial yang terjadi. Untuk menampilkan karakteristik budaya perlawanan dan kelas menengah, punk menggunakan gaya (musik, fashion, bahasa "pokem", dan lain-lain). Hal ini dapat diamati dari fashion *punk* seperti sepatu boots, potongan rambut *mohawk* ala suku indian yang berwarna-warni, celana jeans ketat *(skinny)*, rantai dan paku *(spike)*, baju yang lusuh, badan bertatto, dan memakai tindikan (pearcing) (Rohman, 2009). Musik dari Punk adalah cerminan dari kehidupan masyarakat kelas bawah dengan segala problema yang terjadi pada mereka. Punk merupakan salah satu dari genre musik rock, yaitu salah satu aliran musik yang berirama keras. Lagu-lagu Punk seperti teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu- lagu Punk menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat (Hasnadi, Bajari and Wirakusumah, 2012). Punk juga memiliki keberanian menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. Punk menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas serta menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik (Hadi, 2018).

Punk memiliki ideologi, yang mana Inti dari ideologi Punk adalah pada motto "D.I.Y (*Do It Your Self*)", motto ini begitu diyakini oleh mereka. "*Do It*

Your Self' artinya semua dapat dikerjakan sendiri, ideologi ini muncul karena sifat mereka yang anti sosial, mereka tidak mempercayai siapapun diluar komunitas Punk, bahkan kecenderungan ideologi mereka selalu berkaitan dengan perlawanan terhadap kekuasaan/politik, anti sosial, minoritas, , anti hukum, dan segala hal yang cenderung negatif. Namun dibalik ideologi tersebut sebenarnya terdapat kandungan yang positif, seperti pola hidup mandiri, berkarya (musik) meski dalam keterbatasan, Keberanian dalam mengaktualisasikan diri serta kepercayaan diri yang tinggi (Setyanto, 2015).

Setelah tahun 1977, Punk menyebar dari Eropa ke Amerika bahkan mungkin pada seluruh peradaban dunia Gerakan perlawanan yang dipelopori oleh anak-anak muda yang berasal dari kelas pekerja ini kemudian masuk ke Amerika Serikat yang sedang mengalami masalah krisis ekonomi dan keuangan yang ditandai dengan adanya kemerosotan moral dan etika para-para tokoh elit politik di negara tersebut, sehingga memicu adanya tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk di Amerika Serikat dianggap budaya yang memberikan pengaruh yang sangat kuat.

Secara garis besar, kemunculan dan perkembangan Punk di Amerika Serikat dibagi menjadi 3 gelombang. Gelombang pertama yaitu muncul sekitar tahun 1973, dimana ideologi Punk masih dibatasi sekedar perlawanan terhadap musik dominan di AS. Musik Punk *Rock* dijadikan sebagai perlawanan terhadap musik *mainstream* seperti pop dan *disco.* Gelombang kedua muncul pada awal tahun 1980-an, yang mana musik Punk tidak hanya digunakan sebagai media perlawanan terhadap musik *mainstream,* namun

musik Punk sudah mulai mengandung unsur politis didalam lirik lagu yang digunakan oleh anak Punk di Amerika Serikat sebagai media perlawanan. Gelombang ketiga muncul pada akhir tahun 1980-an, yang mana pada saat ini sudah terjadi perluasan makna musik dan ideologi Punk. Musik Punk telah dimasuki oleh unsur musik lain seperti pop, sedangkan anak Punk sudah mulai bekerja sama dengan media untuk menyuarakan perlawanannya (Hadi, 2008).

Di Indonesia, musik Punk dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pelopornya tetapi mulai mengalami perkembangan pesat pada tahun 90-an di Jakarta. Komunitas anak Punk yang terlihat pertama kali di sebuah musik *Rock*, yaitu konser musik *Metalica* di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Namun komunitas Punk adalah Younger Of Forder (Y.O) sebuah nama yang identik dengan gambaran sekelompok anak muda yang suka bertindak kriminal untuk bertahan hidup di perkotaan. Y.O didirikan oleh sekelompok anak muda dari kelas ekonomi menengah keatas dan masih bersekolah ataupun kuliah di tempat-tempat elit di Jakarta. Y.O menjadi tempat bagi penggemar musik Punk di Jakarta untuk bertemu dan saling bertukar pikiran dengan menggunakan atribut-atribut Punk sebagai gaya penampilan mereka saat berkumpul.

Di Surabaya, Punk muncul pada tahun 1996. Punk tidak terlepas dari akar sejarahnya sebagai perlawanan individu terhadap situasi politik yang terjadi di sekitarnya. Akibat dari situasi ini, mereka berekspresi melalui musik tertentu yang menyuarakan kegelisahan mereka. Melalui musik mereka mengangkat tema sosial, seks bebas, kecanduan obat, kekerasan dan rasa putus asa yang

diwarisi dengan generasi bunga (nama grup musik di tahun 60-an). Bagi mereka musik digunakan sebagai kegiatan komersil sesuai dengan prinsip anti kapitalisme yang dianut, menyuarakan kebebasan, bebas berekspresi, bebas bertingkah dan bebas apa saja sesuai yang diinginkan, sikap hidup yang ingin mereka tunjukkan adalah anti kemapanan (Sugiyati, 2014).

Pada tahun 1990-an, saat media elektronik sangat maju, keberadaan komunitas Punk mulai tercium media dan disoroti secara tajam diseluruh dunia, membuat Punk semakin populer dan kemudian berkembang di Bandung yang notabene adalah kota fashion, banyak remaja mulai berdandan ala Punk dan turun kejalan- jalan untuk mengamen. Punk semakin banyak dari tahun ketahun karena adanya band- band Punk yang sukses seperti *Rancid* dari California dan *Sex Pistols* dari Inggris. Keberadaan mereka yang mengglobal membuat Punk menjadi trend diseluruh dunia, bahkan muncul pengimitasian gaya Punk yang akhirnya melahirkan fashion Punk, yaitu mengadaptasi gaya kostum Punk tanpa menganut ideologinya (Setyanto, 2015).

Tidak hanya di kota-kota besar, Punk pun mulai menyebar ke kota-kota sedang dan kecil yang ada di Indonesia, termasuk di Kota Perawang, Provinsi Riau. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan keberadaan anak Punk terdapat di persimpangan lampu merah KM.5 Kota Perawang. Mereka menggunakan ukulele, ketipung (gendang yang terbuat dari bahan dasar paralon dan karet), kerincing dari bekas tutup minuman dan alat lainnya untuk mengamen. Sama seperti daerah lainnya, masyarakat Kota Perawang

menganggap anak Punk sebagai sekelompok orang yang terlibat didalam sebuah penyimpangan.

Namun disisi lain, anak Punk di Kota Perawang tidak seperti yang ada di pikiran masyarakat. Selain mengamen, mereka juga menambah penghasilan dengan cara berkarya diantaranya yaitu membuka usaha kreatif kecil-kecilan seperti sablon baju, membuat topi dan membuat tato. Berdasarkan dari informan yang peneliti wawancarai mereka menjalankan usaha tersebut dengan berbagai cara, yaitu dengan cara membuka lapak usaha tersebut ketika ada acara di suatu tempat dan juga menggunakan media online. Atas kegiatan usaha yang mereka lakukan, dapat membantu mereka untuk menambah penghasilan dan membiayai hidup mereka.

Kota Perawang merupakan kota industri di pinggir Sungai Siak. Di kota ini terdapat pabrik kertas PT.Indah Kiat yang merupakan anak group Sinar Mas. Secara sosial, struktur masyarakat dapat dikatakan relatif tidak ada stratifikasi yang tajam. Setidaknya dapat dilihat dari pola pemukiman, tidak ada pemukiman pemisahan antara perumahan elite, rakyat biasa dan kumuh. Semua masyarakat setara dan hidup secara bersama-sama tanpa melihat seberapa besar penghasilan seseorang. Secara demografis penduduk Kota Perawang merupakan pendatang, sehingga Kota Perawang dapat dikatakan sebagai kota yang multi etnik, artinya secara demografis dan sosiologis Kota Perawang berbeda dengan kota asal lahirnya punk. Melihat dari berbagai latar belakang munculnya komunitas Punk di dunia dan juga Indonesia tentu saja berbeda dengan latar belakang munculnya komunitas Punk di Kota Perawang,

Provinsi Riau maka menarik untuk melihat bagaimana latar belakang munculnya komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau dan bagaimana kehidupan sosial komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan tentang Latar belakang munculnya komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau dan kehidupan sosial komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau. Kelahiran komunitas Punk di Negara Eropa karena adanya sistem kapitalisme yang telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi. Karena adanya kapitalisme yang menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat Industri sehingga menyebabkan ketidakpuasaan dan perlawanan anak muda kelas pekerja, sedangkan di Indonesia khususnya di Kota Perawang, Riau tidak terdapat sistem kapitalisme dan tidak adanya kesenjangan di dalam masyarakat, dapat dilihat dari pola pemukiman, tidak ada pemukiman pemisahan antara perumahan elite, rakyat biasa dan kumuh. Semua masyarakat setara dan hidup secara bersama-sama tanpa melihat seberapa besar penghasilan seseorang. Berdasarkan rumusan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi munculnya komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau?
2. Bagaimana kehidupan sosial komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau ?

C. Maksud dan TujuanPenelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi muncul komunitas Punk di Kota Perawang dan bagaimana kehidupan anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau..

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk melihat dinamika dan perubahan sosial.
2. Secara praktis: penelitan ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai kehidupan anak Punk di Kota Perawang.

E. Landasan Konseptual

1) Komunitas

Community (komunitas) ialah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu (Ahmadi, 1990: 37). Komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus (Menurut Wenger, 2002:4) Christenson dan Robinson dalam Liliweri (2014:17-18) menuliskan beberapa makna komunitas sebagai berikut :

a) Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh relasi emosional antarpersonal timbal balik dan mutual demi pertukaran

kebutuhan bersama. Relasi emosional antarpersonal yang dimaksud itu bersifat satu arah bahkan dua arah.

b) Komunitas bukan semata mata kumpulan individu, tetapi komunitas merupakan superorganisme yang mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat umum. Komunitas terbentuk karena adanya interaksi antara manusia yang mempelajari segala sesuatu karena keanggotaan mereka dalam perkumpulan orang-orang tersebut. Dari apa yang mereka pelajari itulah terbentuk enam dimensi komunitas, yaitu teknologi, ekonomi, kekuasaan dan kekuatan politik, pola-pola sosial, serta pertukaran nilai/gagasan/keyakinan yang seluruhnya dipelajari secara sosial dan tidak otomatis diwariskan atau ditransmisikan secara biologis.

c) Komunitas di dalam suatu masyarakat tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk secara sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Oleh karena itu komunitas harus dipandang sebagai sekumpulan manusia, misalnya sekumpulan laki-laki atau perempuan atau sekumpulan dokter atau desen.

Komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi "subjek", namun secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis

emosional diantara mereka, serta memiliki arena kepedulian terhadap sesuatu hal yang sama.

b) Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.

c) Sekumpulan orang-orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara sukarela, namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.

d) Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu "tampil beda" dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupannya sehari hari (Liliwer, 2014).

2) Punk

Secara bahasa Punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk,rendah, geretan, orang ceroboh, semberono, ugal- ugalan (Sugiyati, 2014)**.** Punk merupakan jenis musik dan juga ideologi hidup yang lahir di London, Inggris. Punk merupakan gerakan anak muda dari kaum pekerja yang mengkritik keadaan sosial, ekonomi, politik, ideologi, dan agama yang sedang mengalami kekacauan sehingga

keadaan dalam negara tidak terkendali oleh banyaknya tindak kriminalitas dan juga pengangguran. Punk selalu mengkritik melalui lagu-lagu mereka yang berbau sindiran terhadap situasi yang ada dengan lirik yang apa adanya, sederhana, disertai beat yang cepat. (Ningrat, 2009).

Punk menjadi wadah yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mencurahkan kritik atau protes atas penguasa. Punk memiliki ideologi sosialis yang bersifat bebas. Punk lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut Mohawk, jaket penuh dengan spike, jeans ketat, menggunakan sepatu boots dan hidup dijalanan. Proses modernisasi di Indonesia menyebabkan kehadiran Punk sebagai gaya hidup baru, yang umumnya dianut oleh sebagian anak muda (Sari, 2011).

3) Macam- macam Komunitas Anak Punk

Di dalam komunitas ini, muncul berbagai jenis atau macam-macam dari komunitas anak punk. Macam-macam komunitas anak punk sebagai berikut:

1. Anarcho Punk

Komunitas punk ini merupakan salah satu komunitas yang sangat keras. Mereka sangat menutup diri dengan orang lain. Kekerasan memang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Mereka juga sering terlibat bentrokan dengan komunitas Punk yang lainnya.

2. *Crust Punk*

Crust Punk merupakan komunitas Punk yang paling brutal. Para penganut paham ini disebut dengan Crusties. Para Crusties tersebut sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.Musik yang mereka nyanyikan berupa penggabungan musik *Anarcho Punk* dengan Heavy Metal. Para Crusties merupakan orang-orang yang anti sosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama Crusties saja.

3. Glam Punk

Komunitas Punk ini merupakan para seniman. Apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sering mereka tuangkan dalam berbagai macam karya seni. Mereka sangat menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas ataupun dengan orang lain.

4. *Hard Core Punk*

*Hard Core Punk*mulai berkembang pada tahun 1980-an di Amerika Serikat bagian utara.Musik dengan nuansa *Punk Rock* dengan beat-beat yang cepat menjadi musik wajib mereka. Jiwa pemberontakan sangat kental dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. *Nazi Punk*

*Nazi Punk*merupakan komunitas yang benar-benar masih murni. Paham *Nazi* sangat kental mengalir di jiwa para anggotanya. *Nazi Punk* ini mulai berkembang pada akhir tahun 1970-an dan dengan

sangat cepat menyebar ke Amerika Serikat. Untuk misknya sendiri, mereka menamakannya *Rock Against Communism* dan *Hate Core.*

6. *The Oi*

The Oi atau *Street Punk* ini biasanya sering membuat keonarandimana-mana, terlebih lagi di setiap pertandingan sepak bola. Para anggotanya biasa disebut dengan nama Skinheads. Para Skinheads ini menganut prinsip kerja keras yaitu wajib, jadi walaupun mereka sering membuat kerusuhan akan tetapi mereka juga masih memikirkan kelangsungan hidup mereka. Para Skinheads ini lebih berani mengekspresikan musiknya tersebut dibandingkan dengan komunitas-komunitas Punk yang lainnya.

7. *Queer Core*

Komunitas ini anggotanya sendiri terdiri dari orang-orang "sakit", yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual dan para transexual. Komunitas ini bisa menjadi bahaya jika ada yang berani mengganggu mereka. Dalam kehidupan, anggota komunitas ini lebih tertutup dibandingkan dengan komunitas yang lain. *Queer Core* ini merupakan hasil perpecahan dari *Hard Core Punk* pada tahun 1985.

8. *Riot Grrrl*

Riot Grrrl ini terbentuk pada tahun 1991, anggotanya terdiri dari para wanita yang keluar dari *Hard Core Punk*. Anggota dari komunitas ini tidak mau bergaul selain dengan wanita.

9. *Scum Punk*

Scum Punk merupakan komunitas yang mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Bsnyak anggota dari *Scum Punk* yang sama sekali tidak mengkonsumsi zat-zat yang dapat merusak tubuh mereka sendiri.

10. *The Skate Punk*

Skate Punk ini masih erat hubungannya dengan *Hard Core Punk* dalam bermusik. Para anggota komunitas ini biasanya sangat mencintai skate board dan surfing.

11. *Ska Punk*

Ska Punk merupakan penggabungan yang sangat menarik antara *Punk* dengan musik asal Jamaica yang biasa disebut dengan reggae. Mereka memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan Skanking atau Pogo, tarian enerjik ini sesuai dengan musik dari *Ska Punk* yang memiliki beat-beat yang sangat cepat.

12. *Punk Fashion*

Para *Punkers* memiliki cara berpakaian yang sangat menarik. Untuk pakaiannya sendiri, jaket kulit dan celana kulit menjadi salah satu andalan mereka, namun ada juga *Punkers* yang menggunakan celana jeans yang sangat ketat dan dipadukan dengan kaos-kaos yang bertuliskan nama band mereka atau kritikan terhadap pemerintah. Untuk rambut biasanya gaya *spike* atau *mohawk* menjadi andalan mereka. Banyak orang-orang biasa yang mengikuti gaya rambut ini

karena sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. *Body Piercing*, rantai dan gelang *spike* wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain *boots* tinggi, para *Punkers* juga biasa menggunkan *sneakers,* namun hanya *sneakers* dari Converse yang mereka kenakan (Ahmad, 2004).

4) Prinsip Punk

Ideologi merupakan konsep yang mengikat pelaku kebudayaan. Konsep tersebut diturunkan dalam bentuk aturan-aturan tersebut pada akhirnya diaplikasikan melalui perilaku kebudayaan. Punk dengan etika *do it yourself* pun telah memilki prinsip budaya yang dijalankan. Ada beberapa prinsip komunitas Punk (Ramadani, 2019) yaitu :

a) Kemandirian

Pada awalnya di Inggris, sikap kemandirian hanyalah pertentangan remaja punkres melawan budaya orang tua mereka. Remaja-remaja tersebut menginginkan kebebasan. Selanjutnya sikap kemandirian dibuat untuk mencerminkan, mengekspresikan dan menyuarakan segi-segi kehidupan kelompok.

Dalam presepsi komunitas Punk, kemandirian diartikan dengan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan sikap dasar etika *do it yourself.* Seorang punkers dituntut untuk berusaha mandiri dalam melakukan segala sesuatu. Meskipun begitu, kemandirian bukan berarti bersikap individualistis. Punkers menyadari bahwa tidak semua hal dapat dilakukan seorang diri. Kemandirian merupakan sikap seorang punker

untuk berusaah sendiri terlebih dahulu. Kalaupun ternyata tidak mampu, baru meminta bantuan kepada punkres lain ataupun pihak lain yang memiliki kesamaan ide.

Dalam perlawanan terhadap kapitalisme, sikap kemandirian memilki tujuan penting. Pertama, berusaha memberi jarak dengan kapitalisme. Dengan sikap mandiri, punkers berusaha tidak terjebak dengan ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan hidup kepada kapitalisme seperti kebanyakan orang saat ini. Dengan memberikan jarak, punkers berusaha agar tidak terjadi benturan ideologi. Sehingga, etika *do it your self* tetap murni tanpa mampu dipengaruhi kapitalisme. Kedua, menciptakan kebebasan dalam mengembangkan kerativitas yang dimilki. Kapitalis dalam segala tindakkannya bermotif ekonomi. Semua berdasarkan untung rugi pasar. Tindakkan kapitasis memenuhi segala kebutuhan masyarakat dilakukan dengan keseragaman yang memeaksa atau seperti ditulis Adorno dan Horkheimer, "sesuatu yang disediakan bagi semua orang sehinggga tak seorang pun bisa lari darinya". Hal demikian menjadikan masyrakat menjadi terkekang dan tidak memilki kreativitas dalam melakukan sesuatau karena telah dibatasi kapitalis.

Ketiga, untuk mengembangkan budaya aktif sebagai perlawanan terhadap sikap pasif dan konsumerisme masyarakat terhadap produk-produk kapitalis. Dampak dari kapitalisme yang selalu memenuhi kebutuhan masyarakat adalah menghasilkan masyarakat yang pasif. Masyarakat yang dimanjakan produk-produk kapitalis menjadi terus-

menerus bergantung kepada produk-produk tersebut. Selain menjadi pasif masyarakat pun menjadi memilki sifat konsumerisme yang tinggi. Dengan kemandirian, punkers berusaha tidak bergantung kepada produk-produk instan yang dihasilkan kapitalis.

b) Persamaan

Sikap persamaan dalam kehidupan punkers lebih dikenal dengan *equality*. Sikap persamaan berusaha mengahapus batas-atas perbedaan yang dibuat kapitalis hanya karena motif ekonomi sikap persamaan meliputi berbagi hal dalam banyak bidang sedikitnya, ada lima sikap persamaan yang dijunjung punkers, yaitu :

Pertama, persamaan dalam berpendapat. Hak bependapat merupakan milik semua orang. Berbeda dengan kapitalis, diaman hak berpendapat hanya dimilki segelintir orang yang memilki pengaruh seperti kelompok pemodal atau pengusaha. Persamaan dalam hal berpendapat dapat dilihat ketika punkers akan memutuskan suatu hal. Punkers mengadakan konsensus didapat semua pihak yang hadir mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Kedua, persamaan ras. Dalam hal ini punkers memprioritaskan nilai kebersamaan dalam segala hal tanpa memandang ras, hierarki seperti tua dan muda, maupun struktur seperti kaya dan miskin. Punkers terbiasa untuk makan bersama-sama dalam sebuah wadah dengan sebuah sendok yang dipakai bersama secara bergiliran. Atau, menghisap sebatang rokok yang digunakan bersama-sama.

Ketiga, persamaan gender. Dalam budaya patriarki, laki-laki dianggap lebih tinggi kedudukannya dari perempuan. Aristatoles mengatakan bahwa secara natural laki-laki itu superior dan perempuan itu inferior. Yang superior mengatur yang inferior dan inferior harus rela diatur. Bagi punkers, jenis kelamin bukanlah sebuah masalah dalam kehidupan. Karena, hal yang dilakukan laki-laki dapat pula dilakukan perempuan. Pukers juga tidak memarginalkan posisi perempuan dalam kehidupan.

Keempat, persamaan dalam memperoleh pengetahuan. Dalam lingkaran kapitalis, pengetahuan didapatkan hanya oleh mereka yang memilki uang. Pendidikan pun bermotif ekonomi. Sehingga, hanya orang-orang yang memilki uang yang dapat menikmati pendidikan. Padahal, semua manusia berhak mendapatkan pengetahuan dalam hidupnya. Punkers mengadakan *workshop* diadakan gratis tanpa dipungut biaya. *Workshop* merupakan cara berbagi ilmu dari punkers yang mengetahui pengetahuan lebih kepada punkers lain. Ilmu yang diberikan pun bermacam-macam, mulai dari teknik-teknik desain, nyablon kaos atau sekedar ilmu menulis.

Kelima, penghapusan bentuk hirarki dan struktur. Hirarki dan struktur menjadikan manusia seolah dibedakan dan memilki keistimewaan tersendiri. Punkers menghapuskan bentuk hirarki dan struktur karena bagi mereka manusia adalah sama. Kalau pun ada perbedaan bukan berarti menjadi suatu hal yang harus ditonjolkan. Tetapi, harus dieliminisasi agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Bentuk-bentuk hiararki dan

struktur yang ada selama ini dalam kehidupan sosial anatara lain senior dan jenior, pemodal dan pekerja, majikan dan pembantu, atasan dan baawahan dan lain sebagainya.

c) Anti kemapanan dan Anti penindasan

Perjuangan utama yang dilakuakan punkers adalah memperjuangkan kebebasan berfikir yang telah dibatas-batasi kapitalis. Melalui motif ekonomi, kapitalis menciptakan minoritas masyarakat mapan yang berkuasa terhdap mayoritas masyarakat lain. Alhasil, kemapanan membuat segelintir kecil masyrakat tersebut merasa berhak menentukan kehidupan mayoritas masyarakat lainnya.

Kemapanan bagi punkers merupakan sebuah bahaya sosial karena berpotensi untuk membatasi kebebasan berfikir dapat mengakibatkan masyarakat tidak dapat melihat kebenaran dari sebuah realitas. Masyarakat dipaksa untuk menuruti kehendak yang sebenarnya bukan kehendak mereka melainkan kehendak kapitalis.

Anti kemapanan merupakan antitesis yang diciptakan punkers untuk melawan kemapanan. Anti kemapanan bertujuan untuk menghilangkan pemaksaan kehendak oleh satu pihak kepada pihak lain. Anti kemapanan bukan berarti kehidupan yang tidak layak atau mapan. Tolak ukur dalam anti kemapanan bukanlah motif ekonomi seperti halnya kapitalis, tetapi kedaulatan yang dimilki seorang individu dalam memutuskan segala hal, melalui pikirannya sendiri dalam hidupnya.

Punkers juga menganut sikap anti penindasan. Berbeda dengan anti kemapanan yang berada dalam wilayah pemikiran, anti penindasan mengarah kepada perilaku. Anti penindasan mengarah kepada manusia dalam melakukan segala hal tanpa mendapatkan tekanan dari pihak lain. Kebebasan yang ada tidak serta merta bebas sebebas-bebasnya tetapi harus didasari oleh tanggung jawab.

d) Solidaritas

Sikap solidaritas dilakukan punkers terhadap kelompok lain yang sama-sama minoritas dalam kehidupan seperti kaum urban, rastafarian sampai suku indian yang terjajah. Sikap solidaritas terhadap kelompok lain biasa ditunjukkan punkers dengan berbaur bersama mereka dalam pergaulan, membantu perjuangan mereka maupun bertukar budaya. Sikap solidaritas bersama mereka dalam pergaulan, membantu perjuangan mereka maupun bertukar budaya. Sikap solidaritas dibentuk sebagai sarana untuk membentuk persatuan sesama kelompok yang termajinalkan dalam menghadapi kapitalis.

5) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere”,yang berarti dorongan atau daya penggerak (Hasibuan, 2001). Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya.teori motivasi Vroom (dalam Munandar, 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses di mana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk

melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Jika berhasil mencapai tujuan maka akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (Setyawan, 2013)

F. Kerangka Teori

Penelitian tentang " Potret Sosial Komunitas Anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau" ini dianalisis dengan menggunakan teori pembentukan kelompok (Zulkarnain, 2014), yaitu :

1. Practicality Theory

   Teori alasan praktis atau *Practicality Theory* ini merupakan teori yang dikembangkan oleh H.Joseph reitz. Teori ini menyatakan bahwa individu berkelompok karena kelompok cenderung memberikan kepuasan atas kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang berkelompok. Kebutuhan-kebutuhan sosial praktis tersebut dapat berupa alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis, dan alasan sosial lainnya.

   Contoh seperti seseorang mengelompok disebabkan karena alasan hobi, senasib, atau alasan-alasan sosial demikian seterusnya. Alasan-alasan praktis ini membuat orang- orang dapat mengelompokkan diri dalam satu group (Azri, 2017). Contoh lain dari teori ini yaitu karyawan-karyawan suatu organisasi mengelompok disebabkan karena alasan ekonomi, keamanan, atau alasan-alasan sosial. Secara logis, karyawan-karyawan yang mendasarkan pertimbangan ekonomi bekerja dalam suatu proyek karena dibayar untuk itu, mereka dapat

bersama-sama di dalam seikat buruh karena mempunyai tuntutan yang sama tentang kenaikan upah. Untuk alasan keamanan, bersatunya ke dalam suatu kelompok karena membuat dirinya satu front untuk menghadapi diskriminasi, pemecatan, perlakuan sepihak, dan lain sebagainya (Kamaroellah, 2014).

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionalisme simbolik adalah pendekatan teoritis dalam memahami hubungan antara manusia dan masyarakat. Ide dasar teori interaksionisme simbolik adalah bahwa tindakan dan interaksi manusia hanya dapat dipahami melalui pertukaran simbol atau komunikasi yang sarat makna. Teori interaksionisme simbolik berakar dari dua kata yang bermakna berbeda, yaitu interaksi dan simbolik. Simbolik mengandung pengertian pada makna yang terdapat pada situasi sosial tertentu di mana pelaku berada di dalamnya, sedangkan interaksionis mengandung arti makna tersebut dibentuk oleh interaksi di antara pelaku. Gagasan mengenai teori tersebut muncul dari George Herbert Mead (1863-1931) seorang filsuf Universitas Chicago dan tokoh psikologi sosial. Setelah Mead meninggal, Herbert Blumer, yang juga merupakan salah satu sosiolog di Universitas Chicago, mengambil alih seluruh karyanya serta membenahi teori sosialnya dan menamai gagasan Mead tersebut: interaksionisme simbolik. Blumer sendiri juga terpengaruh oleh pemikiran Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik.

Karya Blumer yang terkenal dalam perspektif teori ini adalah kumpulan esainya yang berjudul *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*.

Tiga prinsip utama interaksionisme simbolik menurut Blumer adalah:

1. Manusia bertindak melalui hal-hal pada makna yang ada di dalamnya.
2. Makna-makna tersebut muncul dari interaksi sosial.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan saat proses interaksi sosial berlangsung.

Teori interaksionisme simbolik beranggapan bahwa masyarakat (manusia) adalah produk sosial. Teori ini mempunyai metodologi yang khusus, karena interaksionisme simbolik melihat makna sebagai bagian fundamental dalam interaksi masyarakat. Dalam penelitian mengenai interaksi dalam masyarakat tersebut, teori interaksionisme simbolik cenderung menggunakan metode kualitatif dibanding metode kuantitatif.

Teori ini diharapkan dapat memberikan kajian lepih terperinci dan dapat menemukan sumber-sumber terkait dengan latar belakang munculnya komunitas anak Punk dan kehidupan komunitas anak Punk di kota Perawang, Provinsi Riau.

G. Studi Relevan

Berdasarkan dengan kajian tentang komunitas Punk terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji dan meneliti hal serupa untuk mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septa Hariadi (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019) dalam skripsinya yang berjudul "Kehidupan Sosial Anak Punk di Kota Bengkulu", hasil penelitiannya sebagai berikut: a). Pada umumnya kehidupan sosial anak Punk di Kota Bengkulu gaya hidup mereka yang cenderung menyimpang seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis,brutal, bikin onar, mabuk-mabukan, narkoba, sex bebas dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat bahwa anak Punk adalah anak yang berandal dan tidak mempunyai masa depan yang jelas, b). Masyarakat melabelkan dan menganggap buruk semua bentuk fashion yang tidak sesuai dengan pandangan mereka, masyarakat melabelkan anak Punk sebagai sekumpulan anak berandalan yang menganut gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar sebab kebebasan yang dianut oleh anak Punk telah disalahartikan lewat cara berpakaian maupun tingkah laku mereka.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikram (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2019) yang berjudul "Fenomena Kehidupan Sosial Komunitas (Anak) Punk di Kota Padangsidimpuan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku sosial anak Punk yang ada di Kota Padangsidimpuan pada kenyataannya adalah sekumpulan anak remaja yang berpakaian secara tidak biasa modelnya. Mereka selalu berjalan mengiringi

pusat pasar yaitu tempat penjual makanan dan minuman. Mereka mengamen sambil bernyanyi membawa alat musik tradisional yang mereka buat sendiri, kemudian tidak memaksakan kepada pembeli apabila tidak diberi uang kalau sudah selesai bernyanyi. Mereka juga suka membantu orang dalam kesusahan terutama apabila ada yang kena bencana. Mereka akan siap menjadi relawan apabila ada yang membutuhkan mereka. Hubungan mereka dengan masyarakat ada juga manfaatnya bagi pedagang, selain hiburan pelanggan juga bisa menjadi keamanan ruko mereka, karena mereka sering tidur di depan ruko pedagang. Tetapi yang sanat disayangkan adalah dari segi kebersihan dan keagamaan komunitas anak Punk masih kurang.

Berdasarkan studi relevan diatas persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu mengenai komunitas Punk, akan tetapi penelitian tersebut melihat pola perilaku kehidupan anak Punk yang dipersepsikan negatif oleh masyarakat namun sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah latar belakang munculnya komunitas anak Punk dan kehidupan komunitas anak Punk.

H. Kerangka Berfikir

Dari teori yang digunakan maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah

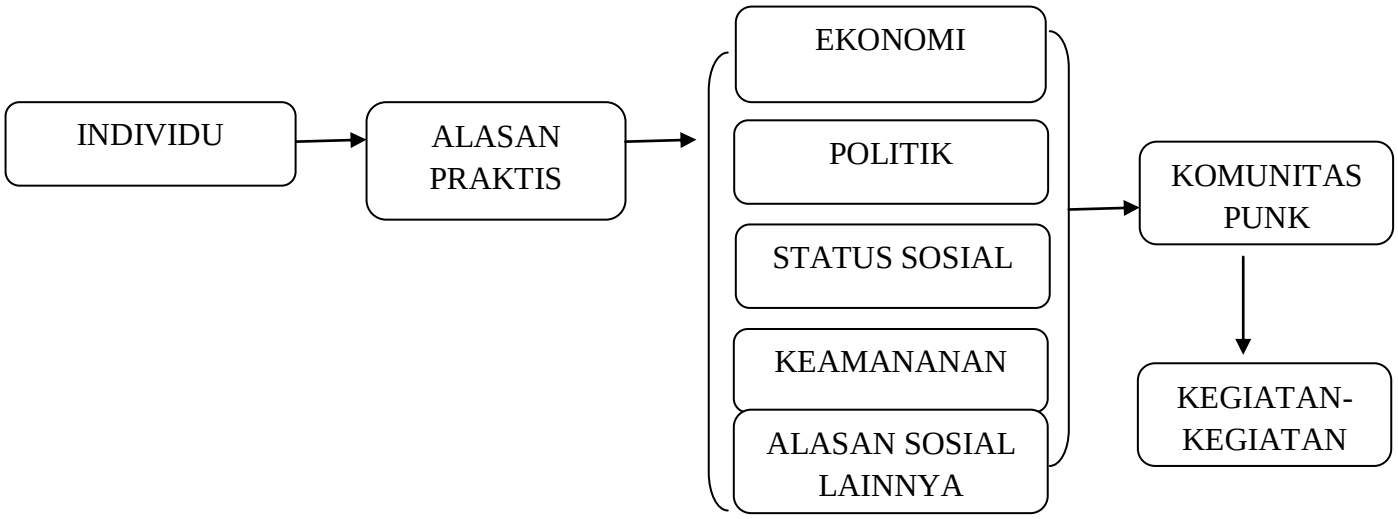

I. Metode Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Perawang, Provinsi Riau. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena Kota Perawang merupakan salah satu daerah industri yang tedapat di Provinsi Riau, di tandai dengan adanya pabrik kertas PT.Indah Kiat yang merupakan anak Group Sinarmas. Namun, di daerah ini tidak terdapat kesenjangan sosial antara golongan atas dan golongan bawah. Hal ini ditandai dengan tidak adanya pemukiman kumuh dan pemukiman elit di daerah ini. Masyarakat hidup secara berdampingan dan setara. Meskipun di kota ini tidak terdapat kesenjangan sosial yang tajam di daerah ini, namun juga terdapat komunitas Punk di daerah ini.

2) Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe Studi Kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, serta data yang terkumpul setelah dianalisa selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, dengan penelitian kualitatif ini penulis dapat memahami latar belakang sosial munculnya komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena tipe penelitian ini relevan bagi peneliti yang digunakan untuk memahami makna suatu peristiwa yang berhubungan dengan perilaku suatu kelompok serta peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang realita yang tampak yaitu mengenai potret sosial komunitas anak Punk di kota Perawang, provinsi Riau.

3) Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian ini menjadi kunci dalam keberhasilan penelitian, karena data dalam penelitian kualitatif ini didapatkan dari kemampuan menggali informasi secara mendalam dari informan. Data yang mendalam akan bisa didapatkan oleh peneliti apabila tekun dalam

mencari data. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu menentukan kriteria-kriteria tertentu setelah informannya jelas. Kriteria-kriteria ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan data yang ingin didapatkan (Sugiyono, 2020). Berikut kriteria informan :1) Tergabung dalam komunitas Punk di Kota Perawang, 2) Tokoh masyarakat di Kota Perawang, 3) Masyarakat Kota Perawang. Jumlah inorman dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 3 orang anak Punk di Kota Pearwang (Hendri, Yoga dan Agus) , 1 orang Tokoh masyarakat di Kota Perawang (inisial: YP), dan 1 orang masyarakat Kota Perawang (inisial FZ)

4) Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi penelitian.

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan kelompok yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini yang diamati adalah aktivitas anak Punk di kota Perawang. Peneliti melakukan Observasi dari bulan November – Desember 2020.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa Tanya jawab yang diarahkan pada persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi atau jawaban yang tepat dan akurat. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam ini disebut juga wawancara yang tidak terstruktur, karena wawancara ini bersifat *luwes*, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah pada saat melakukan wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, teknik ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang mendalam terhadap hal yang ingin diteliti mengenai kehidupan anak Punk di kota Perawang.

Dari 9 anak Punk yang ada di Kota Perawang saya hanya bisa mewawancarai 3 anak Punk dikarenakan pandemi yaitu Hendri,Yoga dan Agus. Peneliti juga mewawancari tokoh masyarakat dan juga masyarakat untuk mengetahui latar belakang munculnya komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau dan bagaimana kehidupan komunitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.Salah satu caranya adalah dengan membuat janji dengan anak Punk yang bersangkutan terlebih dahulu untuk di wawancarai karena informan tidak mudah untuk ditemui.

c) Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kehidupan anak punk di Kota Perawang, Provinsi Riau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya dari seseorang.. Penggunaan gambar tentunya dapat memperkuat dan memperjelas penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis (Hariadi, 2019).

5) Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan trigulasi data. Trigulasi data merupakan teknik pemeriksaan atau untuk menguji data dengan cara mengecek data atau informasi dari berbagai sumber. Trigulasi data dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan mengulang pertanyaan. Data dianggap valid apabila data yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan. Data yang valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademis dan metodologis.

6) Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang

diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulkan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Humberman (Hariadi, 2019). Menurut Milles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Silalahi, 2009).

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini data penulis dianalis dengan menggunakan model analisis interaktif *(interactive analytis)* dari Mathew Milles dan Huberman. Prosedurnya adalah seperti dibawah ini:

1) Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat pada catatan lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui obsevasi,wawancara dan dokumentasi mengenai motivasi bergabungnya anak Punk ke dalam komunitas Punk dan bagaimana kehidupan anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus berlangsung selama penelitian, jadi reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Reduksi data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai motivasi bergabungnya anak Punk ke dalam komunitas Punk dan bagaimana kehidupan anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penyajian data ini peneliti melakukan pengelompokan, penyusunan data berdasarkan kategori dan urutannya sehingga strukturnya dapat dipahami dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai motivasi bergabungnya anak Punk ke dalam komunitas Punk dan bagaimana aktivitas anak Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau.

4) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi tentang sisi yang menjadi objek penelitian. Jadi, data yang diperoleh dari lapangan ditarik kesimpulannya sehingga menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir. Penulis bersikap terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul ketika menulis dengan melihat kembali catatan lapangan dan membandingkan dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai, maka dilakukan proses ulang dengan melalui tahapan yang sama. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Analisa Data Model Interaktif (*Interactif Model Analisys)*

Oleh Miles dan Huberman

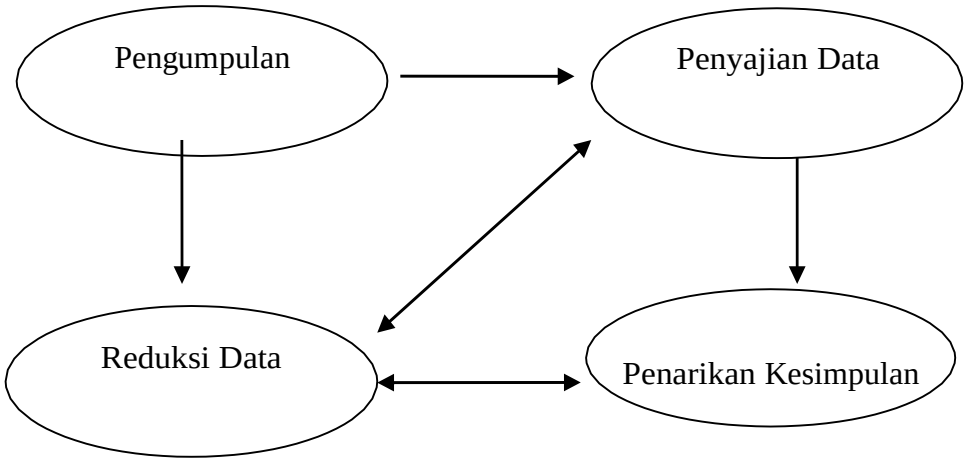

Berdasarkan gambar bagan tersebut, dapat diketahui bahwa adanya suatu proses siklus interaktif. Dimulai dari pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, hingga mengumpulkan data yang dianalisis bertahap. Hal ini menunjukkan data kualitatif dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data mengenai latar belakang munculnya komunitas anak Punk di kota Perawang dan bagaimana kehidupan komunitas anak Punk di Kota Perawang, kemudian melakukan pengolahan data dan penyajian data, hingga menyimpulkan data yang telah di peroleh yang dianalisis secara bertahap untuk mendapatkan data yang akurat (Silalahi, 2009).

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kota Perawang

Perawang adalah ibu kota Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Sebuah kota kecil bernama Tualang Perawang atau lebih dikenal dengan "Perawang" merupakan kota industri di pinggir Sungai Siak memiliki jumlah penduduk 102.306 jiwa.

B. Gambaran Umum Letak Geografis Kota Perawang

Kota perawang terletak antara $0^0$32'- $0^0$51' Lintang Utara dan$101^0$28'-$101^0$52' Bujur Timur di pinggir Sungai Siak, ketinggian 0,5 – 5 dpl dengan suhu udara berkisar 22^0C sampai 33^0C. Wilayah Perawang umumnya terdiri dari dataran rendah dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk tanah rawa-rawa atau tanah basah. Bentuk wilayahnya 75% datar sampai berombak dan 25% berombak sampai berbukit. Letaknya lebih kurang 1 jam menuju ibukota provinsi (Pekanbaru) da 1,5 jam menuju ibu kota kabupaten (Siak Sri Indrapura). Wilayah lain yang berbatasan dengan Kota Perawang yaitu :

Sebelah Utara : Kecamatan Mandau, Minas

Sebelah Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan, Pekanbaru

Sebalah Barat : Kecamatan Minas

Sebelah Timur : kecamatan Sei Mandau, Kecamatan Koto Gasib

Perawang secara umum berada pada daerah dataran dimana sektor industri pengolahan merupakan motor penggerak perekonomian yang sangat dominan, tidak hanya bagi Perawang tetai juga menjadi sektor andalan bagi Kabupaten Siak sehingga daerah ini disebut daerah industri.

C. Sejarah Kota Perawang

Nama desa ini berasal dari bahasa arkais minanagkabau yakni “Rawang” yang artinya pekerjaan tidak teratur, atau “marawang” (mengerjakan sesuatu secara tidak teratur), dikarenakan masyarakat di desa ini kebanyakan berasal dari perantauan orang-orang minangkabau. Sebelum adanya pabrik di desa ini, masyarakat asli desa ini bekerja terkadang berladang, terkadang menangkap ikan di sungai dan terkadang pekerjaan lainnya. Karena ketidakteraturan ini, perantau menyebutnya sebagai Perawang yang berarti orang yang tidak teratur pekerjaannya. Hal ini bisa dirasakan dengan bahasa masyarakat setempat yang berbeda dengan bahasa melayu pada umumnya.

Masyarakat setempat banyak menggunakan serapan kosakaa minangkabau dengan logat melayu, seperti kata “orang”- yang mana bahasa melayunya yaitu “oghang” justru menggunakan kata “uang” yang berasal dari kata minangkabau “urang”. Contoh lainnya, kata”beras”- yang mana bahasa melayunya yaitu “beghas”, justru menggunakan kata minangkabau “boeh”, akan tetapi dengan serapan kosakata tersebut, tidak menghilangkan ciri khas melayu yang menjadi suku asli masyarakat desa Perawang.

Tidak banyak sejarah pasti yang mengutarakan berdirinya kota ini, namun jika ditinjau dari awal permulaan kota ini berasal dari sebuah dusun tepi

Sungai Siak (desa perawang) dan semakin berkembang seiring berdirinya perusahaan SURYA DUMAI & IKPP. Saat ini Perawang sudah berkembang menjadi sebuah kota industri.

D. Ekonomi dan masyarakat

Di kota ini terdapat pabrik kertas PT.Indah Kiat yang merupakan anak grup Sinarmas. Indah Kiat merupakan pabrik kertas dan bubur kertas utama di Indonesia. Pabrik ini telah memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat Perawang dan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah masuk perusahaan besar seperti CALTEX, IKPP sangat membantu pertumbuhan makro Kota Perawang, hingga saat ini pertumbuhan Perawang dapat dikatakan berkembang dengan baik ditandai dengan banyaknya pembangunan yang semakin merata. Masyarakat Perawang sebagian besar adalah pendatang dari bermacam suku dan agama.

E. Pendidikan

Kota Perawang seiring dengan pertumbuhan penduduknya, juga tumbuh menjadi pusat pendidikan bagi kawasan sekitarnya. Di kota ini terdapat 20 Sd Negeri, 14 SD Swasata, dan 5 Madrasah Ibtidaiyah, 28 SMP/Sederajat, 15 SMA/Sederajat dan juga ada perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Riau (Kamppus III) dan Universitas Terbuka (Kelas Jauh).

F. Komunitas Punk di Kota Perawang

Komunitas Punk di Kota Perawang muncul sekitar tahun 2002. Penyebab adanya anak Punk di Kota Perawang adalah karena pengaruh sekelompok anak Punk yang berasal dari Medan dan hidup menetap di Perawang.

Komunitas Punk di Kota Perawang diperkenalkan oleh salah satu komunitas Punk yang berasal dari Medan yaitu Hendri. Hendri merupakan aktor awal generasi komunitas Punk di Kota Perawang. Yoga merupakan salah satu anggota komunitas Punk di Kota Perawang, ia mengakui bahwa awalnya ia mengenal komunitas Punk dari Hendri, yang mana Hendri ini adalah teman Yoga sewaktu Kecil sebelum Hendri pindah ke Medan. Proses pengenalan yang dilakukan oleh Hendri dimulai dari menunjukkan gaya berpakaian yang berbeda dengan masyarakat umumnya dan juga Hendri memperkenalkan prinsip Punk yaitu tentang kebebasan dan hidup mandiri. Malalui gaya hidup di jalanan, gaya berpakaian dan cerita-cerita dalam perkumpulan Hendri selalu menunjukkan eksistensi dirinya sebagai Punkers.

Proses pengenalan komunitas Punk ini kemudian membuat banyak remaja yang ikut ambil bagian didalamnya dengan meniru cara berpakaian. Komunitas Punk di Kota Perawang mulai berkembang pesat pada tahun 2011 hingga sekarang. Perkembangan komunitas Punk ini sangat dipengaruhi oleh semakin banyaknya remaja yang bergabung kedalam komunitas Punk. Pada awalnya anak Punk tidak memiliki tempat tinggal dan tempat kumpul. Mereka tinggal dan berkumpul di depan ruko simpang lampu merah km.5. Keberadaan mereka membuat sebagian anak remaja Kota Perawang penasaran dan tertarik untuk bergabung kedalam komunitas Punk tersebut.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak remaja Perawang yang bergabung kedalam komunitas Punk ini. Tidak hanya berasal dari Perawang dan Siak, ada juga yang berasal dari berbagai kota di Sumatera, bahkan pulau

jawa. Kehadiran anak Punk dari berbagai daerah di Kota Perawang karena menghadiri acara konser musik yang diadakan oleh anak Punk Perawang. Kehadiran komunitas Punk di Kota Perawang mendapat berbagai tanggapan, ada masyarakat yang menganggap mereka sebagai kelompok anak muda yang hanya mengganggu keamanan dan kenyamanan, namun ada juga masyarakat yang merasa biasa saja terhadap komunitas Punk ini.

Tabel 1. Profil Singkat anggota Komunitas Punk di Kota Perawang

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan
1	Hendri	Laki-Laki	24	SMP
2	Yoga	Laki-Laki	22	SMA
3	Agus	Laki-Laki	21	SMA
4	Reza	Laki-Laki	20	SMP
5	David	Laki-Laki	23	SMA
6	Ucok	Laki-Laki	21	SMP
7	Candra	Laki-Laki	20	SMA
8	Ayu	Perempuan	21	SMP
9	Kevin	Perempuan	22	SMA

Berdasarkan tabel diatas komunitas anak Punk di Kota Perawang berjumlah 9 orang dengan rincian 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, rata-rata tingkat pendidikan anak Punk adalah SMP dan SMA.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian yaitu:

1. sejarah munculnya komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau dengan sejarah munculnya komunitas Punk di negara di dunia relatif sama yaitu sama-sama karena tekanan di dalam masyarakat, tetapi perbedaannya komunitas Punk di negara asal lahirnya komunitas Punk disebabkan karena tekanan politik, sedangkan di Kota Perawang, Provinsi Riau komunitas Punk muncul disebabkan karena tekanan-tekanan sosial seperti tekanan keluarga dan sekolah. Tekanan-tekanan sosial inilah yang membuat remaja bergabung kedalam komunitas Punk untuk mengekspresikan dirinya.
2. Dalam kehidupannya anak-anak Punk di kota Perawang juga melakukan kegiatan positif di dalam masyarakat yaitu :Anak-anak Punk membuat sablonan baju yang dijual kepada anak-anak remaja yang membeli hasil karya komunitas Punk, Membuat celengan ukiran kayu yang akan diperjualbelikan kepada masyarakat. Komunitas Punk menggalang dana untuk korban yang terkena bencana atau musibah, Anak-anak Punk juga mempunyai kemampuan membuat tatto. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak Punk tersebut memiliki makna bahwa Punk itu tidak

selamanya negatif tetapi juga ada anak-anak Punk yang melakukan kegiatan positif. Dan juga terdapat nilai kemandirian didalam kegiatan Punk tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Potret Sosial Komunitas Punk di Kota Perawang, Provinsi Riau peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya :

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk mengungkap fenomena komunitas Punk sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Peneltti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai kehidupan anak Punk seperti bagaimana respon orang tua terhadap anaknya yang bergabung kedalam komunitas Punk atau fenomena mengenai komunitas Punk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azri, Myatania Siska Putri. 2017. “Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa Pendatang”.*Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 4(2): 5.

Bagus, Lorens.2002."Kamus Filsafat".Gramedia:Jakarta

Bestari, Darmayuni. 2016. “Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk Di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip* 3(2): 7–8.

Chasanah, Rullyana Rizky Nur.2017."Membangun Kemandirian Melalui Hobi *Cosplay* Pada Komunitas Albatross-Force di Yogyakarta".*Skripsi*.UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Hadi, Badar Abdul. 2018. “Perilaku Anak Punk Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)".*Skripsi*.Institut Agama Islam Negeri Tulungagung:Tulungagung.

Hariadi, Septa. 2019. “Kehidupan Sosial Punk Di Kota Bengkulu”.*Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu:Bengkulu.

Indonesia, WikiPedia Perawang *https:// id.m.wiki pedia .org/wiki/ Perawang,_Tualang,_Siak* (*Accsed 12 Januari 2021)*

Kamaroellah, Agoes. 2014. *Pengantar Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pustaka Radja.

Liliweri,Alo.2014."*Sosiologi&Komunikasi Organisasi"*,Jakarta:Bumi Aksara

Moleong, Lexy J, M.A., Prof., DR., Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke 20.

Ramadani, Mufidatul Aulia.2019."Proses Perubahan Perilaku Anak Punk Di Kota Bengkulu".*Skripsi*.Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Bengkulu.

Sari, Naomi Kartika. 2011. “Gaya Hidup Komunitas Punk Di Kota Surakarta”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta

Setyanto, Daniar Wikan. 2015. “Makna dan Ideologi Punk". *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*1(2): 53 dan 56.

Setyawan, yosie Indra. 2013. “Motivasi Remaja Akhir Yang Tergabung Dalam Komunitas Punk Di Kota Salatiga Untuk Tetap Bertahan Di Jalanan". *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Sugiyati, Siti. 2014. “Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Yunus,Ahmad.2004. "Komunitas Punk Bandung: dari Gaya Hidup, Musik Hingga pergulatan Politik". *Jurnal Pantau* (3): 31

Zulkarnain,Wildan.2014."Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan".PT.Bumi Aksara:Jakarta